
TAX GOES TO MARKET
(Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh “Laskar BANG Kojib”)

Hengky Veru Purbolakseto

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung
e-mail: verupurbolakseto@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya untuk mendorong pemenuhan kewajiban perpajakan secara sukarela (*voluntary tax compliance*) serta mendorong kontribusi penerimaan negara, maka diperlukanlah kelompok independen yang dapat memberikan sosialisasi dan pendampingan terhadap masyarakat dalam pemenuhan kewajibannya di bidang perpajakan. Kelompok independen ini bisa diwakili oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dengan bertemakan “**Laskar BANG Kojib**” (Laskar Bersinerginya Anak Negeri Gelorakan Konstribusi Wajib). Hasil penjaringan Wajib Pajak potensial didaerah kecamatan Sungailiat oleh Laskar BANG Kojib sampai dengan kegiatan selesai adalah sejumlah 592 WP yang terdiri dari 411 pegawai dan 181 pengusaha, jumlah ini merupakan 78% dari 760 NPWP baru yang ditargetkan.

Kata Kunci: Penerimaan Negara dan Konstribusi Wajib.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan penyumbang terbesar penerimaan negara. Lebih dari 75% penerimaan negara disumbang oleh penerimaan pajak. Sebagai sumber penerimaan terbesar maka sepantasnya target penerimaan pajak harus terealisasi. Terealisasinya penerimaan pajak akan digunakan untuk mebiayai pengeluaran negara yang sudah diatur didalam APBN. Pada tahun 2014 target penerimaan pajak adalah kepatuhan wajib pajak.

Tak mudah memang menghapus pandangan negatif mengenai pajak. Hal ini lebih diperparah dengan munculnya kasus mafia pajak seperti Gayus Tambunan dan Dhana Widyatmika. Kasus-kasus

Rp.1.110,19 triliun. Namun, hingga 7 Mei 2014, penerimaan pajak baru Rp.307,5 triliun atau 27,70% dari target (Harian Kontan, 14 Mei 2014).

Suryandi (2006) menemukan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja penerimaan pajak pada wilayah Jawa Timur. Hasil ini didukung oleh penelitian Suhendra (2010) menemukan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak badan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak badan pada KPP wilayah jakarta.

Rendahnya kepatuhan wajib pajak penyebabnya antara lain pengetahuan sebagian besar wajib pajak tentang pajak, serta persepsi wajib pajak terhadap petugas pajak (Gardina dan Haryanto, 2006). Sebagian besar wajib pajak memperoleh pengetahuan pajak dari petugas pajak, selain itu juga ada yang diperoleh dari radio, televisi, majalah pajak, surat kabar, internet, buku perpajakan, konsultan pajak, seminar pajak, dan pelatihan pajak. Kurangnya sosialisasi mungkin berdampak pada rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pembayaran, yang pada akhirnya mungkin menyebabkan rendahnya tingkat

pajak yang lebih didominasi oleh tingkah laku pegawai pajak mengakibatkan persepsi negatif dimasyarakat. Mereka beranggapan bahwa uang pajak yang telah mereka bayarkan dimanfaatkan secara

pribadi/diselewengkan oleh pegawai pajak.

Dalam upaya untuk mendorong pemenuhan kewajiban perpajakan secara sukarela (*voluntary tax compliance*) serta mendorong kontribusi penerimaan negara, maka diperlukanlah kelompok independen yang dapat memberikan sosialisasi dan pendapatan terhadap masyarakat dalam pemenuhan kewajibannya di bidang perpajakan. Kelompok independen ini bisa diwakili oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dengan bertemakan "**Laskar BANG Kojib**" (Laskar Bersinerginya Anak Negeri Gelorakan Kontribusi Wajib).

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Pepres RI No. 112, 2007). Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan, Pasar Sungailiat merupakan tempat bertemu para penjual (pedagang) dan pembeli. Beberapa alasan yang menjadi perhatian kenapa perlu diadakan sosialisasi dan pendapatan terhadap bidang perpajakan adalah sebagai berikut :

- 1) Penghasilan para pedagang rata-rata sudah diatas PTKP (penghasilan tidak kena pajak).
- 2) Banyak pedangang yang belum memiliki NPWP.
- 3) Para pedangan dan pembeli yang sudah memiliki NPWP tidak tahu apa kewajibannya.
- 4) Belum mengerti tata cara perhitungan pajak yang benar.

Dari 4 (empat) informasi strategis di atas, Kuliah Kerja Nyata yang merupakan program Pengabdian Pada Masyarakat oleh

UBB yang bersifat Tematik (KKN Tematik) sangat relevan diadakan di pasar tersebut yang selanjutnya disebut KKN Tematik *Tax Goes to Market*.

METODE PELAKSANAAN

Pembekalan oleh Tim Penyuluhan KPP Bangka

Mahasiswa mendapatkan pelatihan dan pengarahan dari tim penyuluhan Kantor Pajak Pratama Bangka. Materi yang diberikan pada saat pembekalan adalah:

- 1) Ketentuan Umum Perpajakan (KUP) meliputi: Pendaftaran, Pembayaran, Pelaporan dan Sanksi Perpajakan.
- 2) Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 tentang pajak penghasilan atas peredaran bruto tertentu.
- 3) Pajak Bumi Bangunan Pedesaan Perkotaan (PBB P2).
- 4) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).

Sosialisasi Perpajakan

Pemberian penjelasan tentang pajak dan kewajiban perpajakan kepada para pedagang pasar, pengunjung pasar dan masyarakat Kecamatan Sungailiat. Metode yang akan digunakan nantinya adalah dengan mengunjungi calon WP *door to door* dan berkerjasama dengan tokoh masyarakat (lurah, kepala lingkungan, pemuka agama atau tokoh masyarakat lainnya).

One For Twenty (OFT) Penjaringan Wajib Pajak

Memberikan pelayanan dan penyuluhan supaya masyarakat yang memiliki penghasilan diatas PTKP mau secara sukarela untuk mendaftarkan memperoleh NPWP.

Targetnya adalah 1 mahasiswa dapat menjaring 20 NPWP baru.

Pendampingan Wajib Pajak

- 1) Mahasiswa memberikan pelatihan dan bimbingan pengisian yang baik dan benar Surat Setoran Pajak (SSP) dan Surat Pemberitahuan (SPT) kepada wajib pajak yang berada disekitar pasar, baik pedagang dan pengunjung.
- 2) Melakukan pembimbingan dan pembinaan terhadap masyarakat yang telah didaftarkan NPWP nya, supaya mereka memahami hak dan kewajibannya dibidang perpajakan.
- 3) Memberikan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan.

Evaluasi dan Laporan Akhir

Merupakan proses evaluasi yang menggunakan analisis SWOT untuk menilai pelaksanaan kegiatan KKN Tematik *Tax Goes to Market*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laskar BANG Kojib terdiri dari 38 mahasiswa dari berbagai rumpun ilmu yang berbeda. 20 orang mahasiswa program studi akuntansi, 7 orang mahasiswa program studi ilmu hukum, 6 orang mahasiswa program studi manajemen, 2 orang mahasiswa program studi teknik pertambangan, 2 orang mahasiswa program studi teknik sipil, dan 1 orang mahasiswa program studi teknik elektro.

Pembekalan oleh Tim Penyuluhan KPP Bangka

Kegiatan pembekalan ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan umum tentang perpajakan kepada mahasiswa KKN Tematik TGTM (*Tax Goes To Market*) serta membuka wawasan mahasiswa tentang proses

administrasi yang terjadi di kantor pelayanan pajak. Pembekalan dilaksanakan selama 5 hari, dimulai dari tanggal 14 Juli 2014 sampai dengan tanggal 18 Juli 2014. Adapun lokasi pembekalan yaitu di Ruang Aula Gedung Timah II Fakultas Ekonomi Balun Ijuk dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Bangka – Selindung Baru – Pangkalpinang.

Sosialisasi Perpajakan

Kegiatan sosialisasi perpajakan dilakukan secara efektif, dimana 38 mahasiswa dibagi menjadi 7 kelompok. Masing-masing kelompok memberikan sosialisasi perpajakan sesuai wilayah tugasnya. Selain membagi 7 kelompok, Laskar BANG Kojib juga mendirikan 2 Tenda Pelayanan Pajak (TPP) sebagai *mini tax service*. Lokasi tenda pelayanan pajak adalah di Pasar Induk Sungailiat dan Simpang Barata. Setiap hari terdapat 2 mahasiswa yang bertugas di Tenda Pelayanan Pajak tersebut. Khusus di pasar induk selain terdapat 2 mahasiswa yang bertugas di TPP, juga terdapat 5 mahasiswa yang dipilih dari 7 kelompok yang ada untuk melakukan sosialisasi perpajakan di sekitar lingkungan pasar. Berikut adalah beberapa kegiatan sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh Laskar BANG Kojib:

- 1) Upacara 17 Agustus di Lapangan Bina Satria Sungailiat.
- 2) Pawai pembangunan, dengan menugaskan mahasiswa di TPP menggunakan pakaian adat dan kostum Kojib. Pada saat pawai pembangunan, TPP dipindahkan ke lokasi lain yang dilalui oleh jalur pawai pembangunan.
- 3) Sosialisasi Perpajakan dengan tema “Peran serta civitas

akademika terhadap kontribusi wajib” di gedung Sepintu Sedulang Sungailiat. Acara ini dihadiri langsung oleh Direktur P2Humas Bapak Wahyu Karya Tumakaka Ak., M.P.A.

- 4) Pojok Pajak di Pameran Pembangunan berkerja sama dengan KP2KP Sungailiat.
- 5) Lomba di lingkungan masyarakat sekitar posko KKN tematik TGTM, dengan memamfaatkan momen 17 Agustus.

One For Twenty (OFT) Penjaringan Wajib Pajak

Hasil penjaringan Wajib Pajak potensial didaerah kecamatan Sungailiat oleh Laskar BANG Kojib sampai dengan kegiatan KKN selesai adalah sejumlah 592 WP yang terdiri dari 411 pegawai dan 181 pengusaha. jumlah ini merupakan 78% dari 760 NPWP baru yang ditargetkan.

Pendampingan Wajib Pajak

Sebagai bentuk pendampingan wajib pajak yang terjaring melalui kegiatan KKN Tematik TGTM, Laskar Bang Kojib

mengadakan pelatihan perpajakan bertemakan "Kemudahan Adminitrasi Perpajakan bagi Pelaku UMKM". Lokasi kegiatan pelatihan adalah di Pangeran Room Istana Pool Vilas and Spa Kawasan Pantai Parai Tenggiri, Hotel Parai Sungailiat. selama pelatihan para peserta tampak antusias untuk mendengarkan pemaparan materi mengingat para peserta yang diundang merupakan pelaku UMKM di lingkungan Kecamatan Sungailiat. Pada sesi Tutorial tata cara pengisian SSP dan SPT Tahunan ini peserta mendapat pendampingan dari mahasiswa dalam mengisi SSP maupun SPT nya.

Acara pelatihan ditutup dengan penyerahan hadiah souvenir kepada Peserta Terinteraktif serta Peserta Paling Tepat Waktu, masing-masing adalah Bapak Heri Sukriyanto dan Bapak Iskanda Rosul.

Evaluasi dan Laporan Akhir

Proses evaluasi menggunakan analisis SWOT untuk menilai pelaksanaan kegiatan KKN Tematik *Tax Goes to Market*

Kekuatan <ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa menguasai bahasa daerah.• Mahasiswa menguasai lokasi.• Sebagian besar Mahasiswa merupakan penduduk lokal sehingga memudahkan untuk berinteraksi dengan masyarakat.• Status masih mahasiswa.• Memiliki seragam.• Kostum Kojib	Kelemahan <ul style="list-style-type: none">• Wilayah yang luas mengakibatkan biaya bahan bakar minyak yang besar.• Pada saat Jam kerja banyak rumah warga yang kosong.• Tidak memiliki surat keterangan dari KPP.
Peluang <ul style="list-style-type: none">• Aparatur kelurahan atau Desa merasa terbantu.• DPPKAD dapat manambahkan kegiatan update data PBB.• Pelaku usaha banyak memerlukan NPWP untuk pengajuan kredit ke kreditur.	Ancaman <ul style="list-style-type: none">• Kesiapan SDM KPP dalam melayani pembuatan NPWP yang secara masal.• Batas waktu penyelesaian NPWP.• Tingkat pendidikan dan penerimaan masyarakat terhadap pajak.• Pembuatan surat keterangan usaha dikelurahkan .• Biaya Materai.• DPL harus sering ke Posko.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://ortax.org/ortax/?mod=berita&page=show&id=13482> diakses 18/5/2014
- Gardina, Trisia & Dedi Haryanto. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak." *MODUS*. Vol. 18, No.1, Maret, hal.10-28.
- Republik Indonesia. 2007. Peraturan Presiden No.112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Suhendra, E.S. 2010. "Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan." *Jurnal Ekonomi Bisnis* No.1. Vol. 15, April 2011.
- Suryandi. 2006. "Model hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak: Studi Survey di Jawa Timur." *Jurnal Keuangan Publik*. Vol. 4, No.1, April, pg.105-121.